

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung)

¹Tira Novi Nuryanti, ²Nurlely, ³Yuni Rosdiana

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹raatiraa.nonury@gmail.com, ²penulis-kedua@gmail.com,
³Yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract. The entrepreneurs in the field of textile industry does not think of a way that it generates waste treatment seriously. Thus causing environmental pollution. Environmental pollution caused by the textile industry is in the form of dust pollution generated using a high-speed machine and liquid waste from spills and water immersion washing a starch solution and the coloring process. Various cases of environmental damage that happens to be early evidence that the environmental performance of the textile industry in Indonesia is still bad. To cope with the amount of environmental damage, the Indonesian government through the Ministry of Environment Regulation of Minister of Environment of the Republic of Indonesia Number 06 Year 2013 on Corporate Performance Rating Program in Environmental Management, has been doing the rating company's environmental performance through a program called Program for Pollution Control, Evaluation and Ratings or PROPER. Because of the rampant cases of the environment, the authors are interested in doing research with the title "Environmental Accounting Effect Against Environmental Performance". This study aims to determine the implementation of environmental accounting in a textile company in Bandung, environmental performance in a textile company in Bandung, and the influence of environmental accounting on the company's environmental performance in Bandung. The research methods used, the method of quantitative research with descriptive and analytical approach to a simple regression statistics. Based on the research that has been described, with regard to the influence of Environmental Accounting for Environmental Performance in a textile company in Bandung who follow PROPER program year 2012-2013, the authors can make a conclusion: Based on the results of hypothesis testing can be said that the Environmental Accounting has an influence on Environmental Performance textile company in Bandung which follow PROPER. Environmental accounting for 97.4% influence on the Environmental Performance in a textile company in Bandung which follow PROPER. Influence of 97.4% relatively great influence and has a significant meaning. This is demonstrated by the significant meaningful test.

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Performance

Abstrak. Para pengusaha dibidang industry tekstil tidak memikirkan cara pengolahan limbah yang dihasilkannya secara serius. Sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat industry tekstil adalah berupa pencemaran debu yang dihasilkan penggunaan mesin berkecepatan tinggi dan limbah cair yang berasal dari tumpahan dan air cucian tempat pencelupan larutan kanji dan proses pewarnaan. Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti awal bahwa kinerja lingkungan industry tekstil di Indonesia masih buruk. Untuk menanggulangi banyaknya kerusakan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, telah melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan melalui suatu program yang dinamakan *Program for Pollution Control, Evaluation and Rating* atau PROPER. Karena maraknya kasus mengenai lingkungan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung, kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung, dan pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan di wilayah Bandung. Adapun metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan statistik regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti Program PROPER tahun 2012-2013, penulis

dapat membuat kesimpulan : Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Akuntansi Lingkungan memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan

A. Pendahuluan

Dewasa ini kita ketahui bahwa kemajuan di bidang industri sangat pesat. Di Indonesia sendiri sudah banyak industri berdiri, baik dari industri mikro maupun industri yang besar, salah satu industri tersebut adalah industri tekstil. Industri tekstil merupakan salah satu andalan pemerintah dalam bidang ekspor untuk memperoleh hasil devisa, khususnya dalam menghadapi ASEAN Economic Community atau Masyarakat Komunitas ASEAN. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu pemasok tekstil dan produk tekstil (TPT) dan mampu memenuhi 1,8 persen kebutuhan dunia dengan nilai ekspor mencapai 12,48 miliar dolar AS atau setara dengan 10,7 persen dari total ekspor non-migas (Republika.com, 2014).

Namun demikian, para pengusaha dibidang industri tekstil tersebut tidak memikirkan cara pengolahan limbah yang dihasilkannya secara serius. Sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat industri tekstil adalah berupa pencemaran debu yang dihasilkan penggunaan mesin berkecepatan tinggi dan limbah cair yang berasal dari tumpahan dan air cucian tempat pencelupan larutan kanji dan proses pewarnaan. Limbah tekstil merupakan limbah yang dihasilkan dalam proses pengkajian, penghilangan kanji, penggelantangan, merseriasi, pewarnaan, percetakan dan proses penyempurnaan. Proses penyempurnaan kapas menghasilkan limbah yang lebih banyak daripada limbah dari proses penyempurnaan bahan sintesis. Gabungan air limbah pabrik tekstil di Indonesia rata-rata mengandung 750 mg/ padatan tersuspensi dan 500 mg/L BOD. (Renita Manurung, dkk. 2004).

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti awal bahwa kinerja lingkungan industri tekstil di Indonesia masih buruk. Sebagai contoh adalah DAS Citarum yang kondisinya semakin memprihatinkan dengan banyaknya sampah dan limbah pabrik yang mencemari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tujuh sungai utama yang terkait dengan DAS Citarum yaitu Cimanuk, Citarum, Cisadane, Kali Bekasi, Ciliwung, Citandui dan Cilamaya, menunjukkan status mutu D atau kondisi sangat buruk.

Untuk menanggulangi banyaknya kerusakan lingkungan hidup, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, telah melakukan pemingkatan kinerja lingkungan perusahaan melalui suatu program yang dinamakan *Program for Pollution Control, Evaluation and Rating* atau PROPER. Program ini bergerak di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya

melihat warna yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini didasarkan atas pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung?
2. Bagaimana perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung?

C. Kajian Teori

Penelitian ini berfokus pada pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan, yang mana akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya.

Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan, diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat. Tujuan dari akuntansi lingkungan sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Arfan Ikhsan, 2007).

Menurut Bennett dan James dalam Dian Imanina Nurniyah Burhany (2012) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai *“the company’s achievement in managing any interaction between the company’s activities, products or services and the environment”*. Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan

perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik regresi sederhana dan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner terutup. Kuesioner disebarkan kepada satu responden pada masing-masing perusahaan yaitu manajer yang memiliki wewenang/tanggung jawab pengelolaan lingkungan di perusahaan pada 11 perusahaan tekstil wilayah Bandung. Namun, dari 11 kuesioner yang disebar ke 11 perusahaan, sebanyak 18,18% atau 2 kuesioner (2 perusahaan) yang dikembalikan.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung. Pemilihan wilayah dan jenis perusahaan dilakukan secara *purposive*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling probabiliti (*Probability Sampling*). *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian, sering disebut dengan *random sampling* atau cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono,2007:130).

C. Temuan Penelitian

Rata-rata skor data penelitian yang telah diubah dari skal ordinal menjadi skala interval dipakai untuk analisis selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel bebas yaitu Akuntansi Lingkungan (X_1) yang menjadi variabel tidak bebas adalah Kinerja Lingkungan (Y) dengan model regresinya: $Y = a + bX$

Untuk mendapatkan koefisien regresi (nilai a dan b) dilakukan perhitungan dengan menggunakan software SPSS 20, dimana diperoleh hasil perhitungansebagai berikut:

Tabel 4.30
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.202	.100		11.974	.000
1 Akuntansi Lingkungan (X)	.723	.045	.987	16.224	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil *output SPSS* yang diperoleh di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 1,202 + 0,723 X$

Nilai Konstanta (a) diperoleh sebesar 1,202. Nilai ini menunjukkan nilai rata-rata dari Kinerja Lingkungan jika Akuntansi Lingkungan = 0 (nol) yaitu sebesar 1,202. Koefisien regresi (b) diperoleh sebesar 0,723 berarti jika Akuntansi Lingkungan meningkat 1 point pada kondisi faktor lainnya tidak berubah (bernilai konstan), maka skor Kinerja Lingkungan cenderung meningkat sebesar 0,723 point. Ini berarti respon perubahan Kinerja Lingkungan akibat perubahan Akuntansi Lingkungan adalah positif atau searah. Dengan kata lain, makin baik Akuntansi Lingkungan akan diikuti Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti Program PROPER yang juga makin tinggi.

D. Pembahasan

Untuk menilai pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER yang diteliti digunakan regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas Akuntansi Lingkungan (X) yang diperoleh dari hasil data kuesioner yang telah diubah skala pengukurannya dari skala ordinal menjadi skala pengukuran interval dan variabel tidak bebas Kinerja Lingkungan (Y) yang diperoleh dari peringkat PROPER yang diubah skala pengukurannya dari skala ordinal menjadi skala pengukuran interval. Sebelum menggunakan analisis regresi dilakukan pengujian asumsi regresi (asumsi klasik). Data dari kuesioner yang dilakukan penulis diperoleh hasil skor tanggapan responden untuk variabel Akuntansi Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER sebesar 785. Jumlah tersebut masuk dalam kategori tinggi. Ini berarti perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER sudah melakukan Akuntansi Lingkungan.

Hasil data peringkat PROPER tahun 2012-2013 dapat dilihat bahwa 7 perusahaan lainnya (77,78%) mendapat peringkat Biru. Perusahaan yang masuk dalam peringkat telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Adapun 2 perusahaan (22,22%) yang mendapat peringkat Merah menunjukkan perusahaan yang sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Koefisien regresi Akuntansi

Lingkungan (X_1) bertanda positif sebesar 0,723 yang berarti apabila Akuntansi Lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu point, maka skor Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER akan mengalami kenaikan sebesar 0,723 poin. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Lingkungan akibat perubahan Akuntansi Lingkungan adalah positif atau searah. Dengan kata lain, makin baik Akuntansi Lingkungan akan diikuti Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER yang makin tinggi. Akuntansi Lingkungan memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

E. Kesimpulan

1. Akuntansi lingkungan sudah dilaksanakan pada sebagian besar perusahaan tekstil di wilayah Bandung dengan baik. Pada umumnya manajemen perusahaan membutuhkan informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan dilihat dari dimensi fisik dan dimensi moneter. Namun, terdapat beberapa informasi akuntansi manajemen lingkungan fisik yang tidak dibutuhkan, yaitu jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang, jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali, dan jumlah air yang dibuang/terbuang. Adapun beberapa informasi akuntansi manajemen lingkungan moneter yang dinyatakan tidak dibutuhkan oleh manajemen, yaitu biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali dan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung berdasarkan peringkat PROPER tahun 2012-2013 yang diteliti sebagian besar sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, meskipun demikian masih ada yang mendapat peringkat Merah yang menunjukkan perusahaan yang sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Akuntansi Lingkungan memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

Perusahaan terlalu banyak mengambil air dari alam, tanpa memperhatikan jumlah air yang di daur ulang dan digunakan kembali serta jumlah air yang dibuang atau terbuang. Maka disarankan agar perusahaan tidak hanya menghitung jumlah air yang diambil dari alam, tetapi juga harus memperhatikan jumlah air terbuang dan jumlah air yang di daur ulang serta digunakan kembali.

Daftar Pustaka

- Agustia, Dian dan Aldilla Noor Rakhiemah. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Burhany, Dian Imanina. 2012. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.
- Cormier, D. dan M. Magnan. 1999. *Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefits*. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*: 429-51.
- Dascalu, C., C. Caraiani, C. I. Lungu, F.Colceag, dan G. R. Guse. 2010. *The Externalities in Social Environmental Accounting*. *International Journal of Accounting and Information Management* 18(1): 19-30.
- De Beer, P. dan F. Friend. 2006. *Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance*. *Ecological Economics* 58: 548-560.
- Deegan, C. 2002. *The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures- A Theoretical Foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15(3): 282–311.
- Gray, Rob. 1993. *Accounting For The Environment*. England : The Chartered Association of Certified Accountant (ACCA).